

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Herman (2025:134) yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman fenomena sosial, perilaku, atau peristiwa dengan cara mendeskripsikan secara mendalam makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian tujuannya bukan sekedar mencari hubungan sebab akibat atau menguji hipotesis, melainkan menggali makna, persepsi, nilai, dan pengalaman subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan program (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi dan pengawasan (*controlling*).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sukardi (2015:27) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan

laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya, Sukardi (2015:27-28) menyatakan bahwa komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang di dalamnya mencakup perencanaan, permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data, dan mengetes hipotesis kerja guna mendapatkan hasil penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Sangadji dan Sopiah (2010:288) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

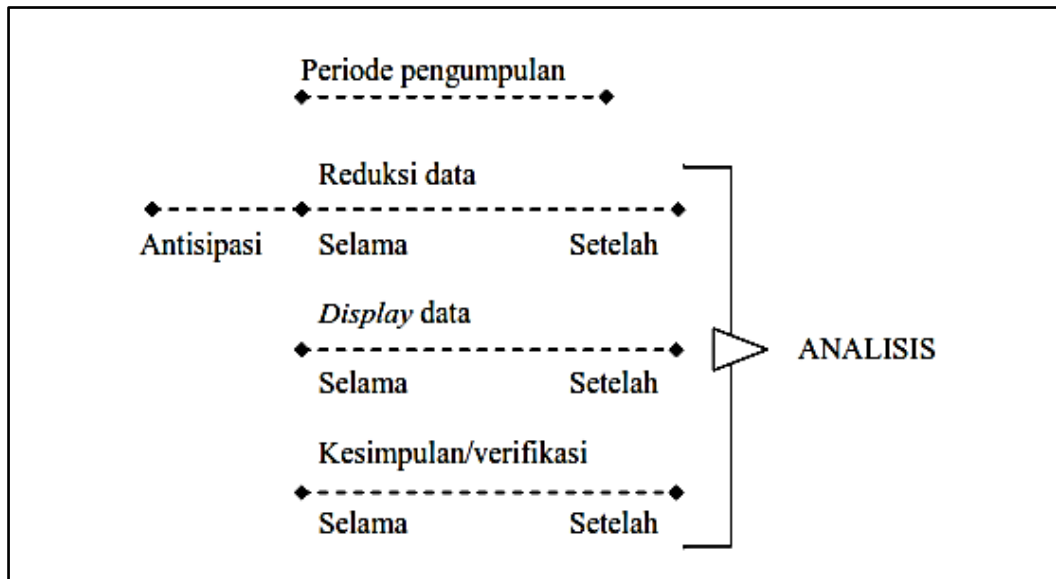
Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan utama desain penelitian untuk membantu peneliti agar terhindar dari data yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pertanyaan penelitian. Ini perlu ditegaskan karena sering ditemukan peneliti memperoleh data yang tidak ada hubungannya dengan fokus penelitian sehingga kesimpulan penelitiannya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Desain penelitian terkait hal-hal yang logis (*logical problems*), bukan hal-hal yang bersifat logistik (*logistical problems*). Sebagai sebuah rencana, desain penelitian menurut Morse dalam Denzin dan Lincoln (1994:222) mencakup banyak unsur, meliputi

“pemilihan situs dan strategi penelitian, persiapan penelitian, menyusun dan memperbaiki pertanyaan penelitian, menyusun proposal, dan jika perlu memperoleh ijin penelitian dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya”.

Karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab; (1) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, (2) proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku.

Namun demikian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kasus dan penelitian lapangan yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan pengujian simpulan. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:16-21) yang menyatakan komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu periode pengumpulan data, reduksi data, *data display* (penyajian data), dan kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih jelas ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

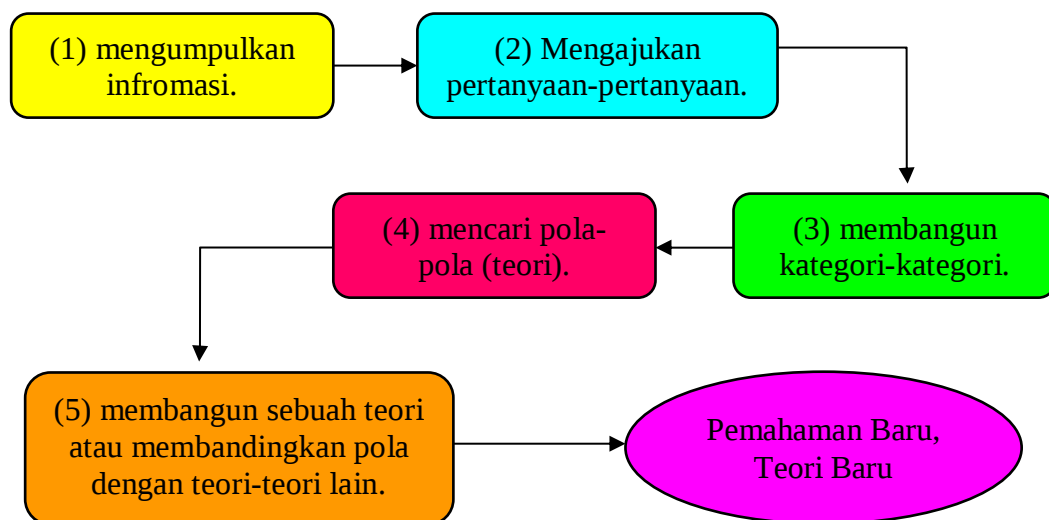


Gambar 3.1 Desain Penelitian
(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2023)

Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada suara dari lapangan untuk mendapatkan *konfirmabilitas*. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan lapangan ini berisi: (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dituangkan kedalam diagram berikut:



Gambar 3.2
Desain induktif dalam pendekatan kualitatif
(Sumber: Alwasilah, 2003:119)

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan program (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi dan pengawasan (*controlling*).

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua. Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Adapun teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

3.3.3 Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Lincoln & Guba, 1985). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun pedoman pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data				Teknik Analisis Data
			W	O	D	T	
Kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling ditinjau dari aspek perencanaan program (<i>planning</i>)	1. Mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan masalah yang dihadapi murid 2. Melaksanakan bimbingan dan konseling; 3. Mengadakan penilaian mengenai hasil belajar dan sikap murid di sekolah	1. Pengawas Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Guru BK 4. Murid 5. Orang Tua	√	√	√	√	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan
Kompetensi pedagogik guru bimbingan	1. Semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah	1. Pengawas Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Guru BK	√	√	√	√	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan

dan konseling ditinjau dari aspek pengorganisasian (<i>organizing</i>),	sehingga terwujud dalam kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling 2. Melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja 3. adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing 4. Pelibatan orang tua	4. Murid 5. Orang Tua					
Kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling ditinjau dari aspek pelaksanaan (<i>actuating</i>)	1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan. 2. Merencanakan program bimbingan. 3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan. 4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah murid yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 murid. 5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan. 6. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan. 7. Menganalisis hasil penilaian. 8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian. 9. Mengadministrasikan kegiatan	1. Pengawas Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Guru BK 4. Murid 5. Orang Tua	√	√	√	√	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan

	bimbingan dan konseling; 10. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator.						
Kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling ditinjau dari aspek evaluasi dan pengawasan (<i>controlling</i>)	1. Penilaian hasil kegiatan bimbingan dan konseling. 2. Kemampuan guru pembimbing dan pembinaannya. 3. Laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. 4. Fasilitas pelaksanaan dan pengembangan bimbingan dan konseling. 5. Organisasi dan manajemen bimbingan dan konseling.	1. Pengawas Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Guru BK 4. Murid 5. Orang Tua	√	√	√	√	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan
Motivasi Belajar Murid	1. Motivasi Intrinsik 2. Motivasi Ekstrinsik	1. Pengawas Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Guru BK 4. Murid 5. Orang Tua					1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan

Keterangan:

W = Wawancara

O = Observasi

D = Dokumentasi

T = Triangulasi

3.4 Alat Pengumpul Data Penelitian

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan program (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi dan pengawasan (*controlling*).

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang implementasi kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan program (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi dan pengawasan (*controlling*).

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan perekam suara di hand phone sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.

Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.4.4 Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tehnik triangulasi data (seringkali disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006 : 330).

Dalam hal tersebut triangulasi dapat dicapai dengan : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

3.5 Teknik Pengolahan data dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan atau untuk proyek-proyek yang berbeda (Craswell, 1998:285). Sugiyono, (2007:300) mengemukakan bahwa karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

b. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Ceswell & Miller, 1998:286). Moleong, (2006:330) mengemukakan bahwa untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

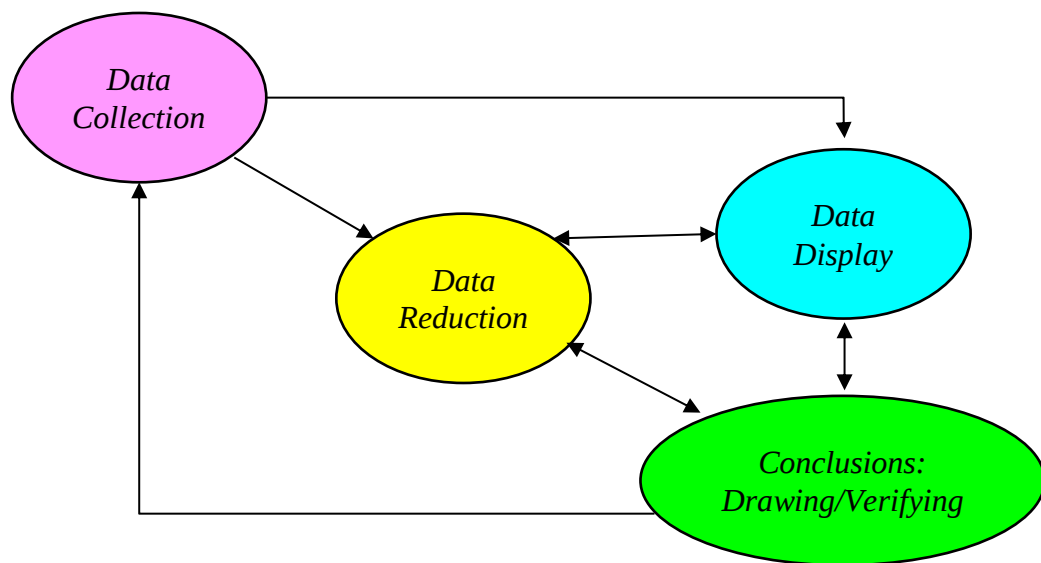
c. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengecekan keabsahan data, yaitu: (1) *kredibilitas*, (2) *transferabilitas*, (3) *dependabilitas*, dan (4) *konfirmasiabilitas* (Satori dan Komariah, 2009:100-101).

3.5.2 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2009:16-21) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing atau Verification* (Simpulan atau verifikasi). Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan simpulan dan verifikasi)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Cilacap Kabupaten Cilacap karena sekolah tersebut memiliki nilai akreditasi A.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis dan sidang tesis. Waktu penelitian dari Bulan Desember 2025 sampai Bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan						
		Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul							
2	Pendaftaran Seminar							
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian							
4	Pengambilan SK Pembimbing							
5	Pelaksanaan penelitian lapangan							
6	Penyusunan Tesis							
7	Sidang Tesis							